

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2024 Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melaporkan dalam laporan tahunannya bahwa jumlah pegawai DJP yaitu sebanyak 43.764 orang. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah wajib pajak di Indonesia yang mencapai sebanyak 79.351.191 wajib pajak (Direktorat Jenderal Pajak, 2024). Selain itu, jumlah konsultan pajak pada tahun 2024 yaitu tercatat sebanyak 6.898 konsultan pajak (Ikatan Konsultan Pajak Indonesia, 2024). Jika dibandingkan maka, satu pegawai pajak harus menangani sekitar 1.814 wajib pajak sementara setiap konsultan pajak harus menangani sekitar 11.506 wajib pajak. Ketimpangan ini menunjukkan kurangnya tenaga profesional di bidang perpajakan di Indonesia.

Dalam laporan keuangan tahun 2024 yang dirilis oleh Kementerian Keuangan melalui situs resminya, pendapatan negara yang berasal dari pajak yaitu sebesar Rp 2.231 T (Kementerian Keuangan, 2024). Pajak ini menjadi penyumbang penerimaan terbesar bagi pemerintah. Berkaitan dengan hal tersebut, kelancaran pelaksanaan operasional pajak bergantung pada lapangan kerja di sektor perpajakan. Namun pada kenyataannya, hanya sedikit mahasiswa yang tertarik pada karir di bidang perpajakan. Ketidaktahuan mahasiswa tentang pajak dan prospek profesionalnya biasanya menjadi penyebab rendahnya minat untuk berkarir di bidang perpajakan (Naradiasari & Wahyudi, 2022).

Dengan tujuan melayani dan mendukung masyarakat secara efektif dalam menangani masalah perpajakan, sumber daya manusia yang kompeten di bidang perpajakan sangatlah penting. Untuk dapat berada pada karir tersebut, harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik. Pengetahuan pajak dapat diartikan sebagai suatu informasi yang dimiliki seseorang melalui proses pendidikan formal maupun non formal (Ghufron & Herawansyah, 2023). Pengetahuan pajak dapat diperoleh melalui pengajaran dan pelatihan sehingga bisa memahami dan menyelesaikan persoalan perpajakan (Naradiasari & Wahyudi, 2022).

Menurut penelitian Zyahwa *et al.*, (2023), minat karir di bidang perpajakan dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan pajak. Selain itu, penelitian Naradiasari & Wahyudi (2022) menunjukkan bahwa pilihan karir di bidang perpajakan dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan pajak. Selanjutnya, Suyanto *et al.*, (2025) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa minat karir di bidang perpajakan dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan perpajakan. Selain itu, Panjaitan & Tobing (2023) juga memaparkan bahwa minat berkarir di bidang perpajakan dipengaruhi oleh pengetahuan perpajakan. Sementara itu, penelitian Novianingdyah (2021) mengungkapkan bahwa minat mahasiswa terhadap profesi di bidang perpajakan tidak dipengaruhi oleh pengetahuan pajak.

Memilih profesi masa depan sangat penting untuk meraih kesuksesan. Dalam proses perencanaan untuk memilih karir didasari dengan keahlian yang dimiliki sehingga diharapkan dapat menjadi profesional di bidangnya. Bagi lulusan akuntansi, menjadi seorang akuntan bukanlah satu-satunya pilihan yang harus diambil. Ada berbagai pilihan karir yang bisa dijalani, salah

satunya yaitu di bidang perpajakan. Dalam menentukan pilihan karir tersebut bisa dipengaruhi dengan beberapa hal, salah satunya yaitu motivasi dalam diri (Prasasti, 2024).

Menurut Zyahwa *et al.*, (2023), motivasi adalah kekuatan pendorong yang dapat merangsang semangat dan mengubah perilaku individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks yang sama di bidang perpajakan, motivasi yang kuat dapat menginspirasi mahasiswa untuk mempelajari lebih lanjut tentang perpajakan. Dari motivasi yang ada, seseorang dapat terdorong oleh hal ini untuk mencari karir yang sesuai dengan apa yang diinginkannya (Malikah, 2021).

Menurut penelitian Rialdy *et al.*, (2022), minat karir mahasiswa akuntansi universitas swasta di Medan dipengaruhi oleh motivasi. Selain itu, penelitian Ratnaningsih (2022) menunjukkan bahwa keinginan mahasiswa untuk berprofesi di bidang perpajakan dipengaruhi oleh motivasi. Selanjutnya, penelitian Miradji & Adi (2020) menunjukkan bahwa keputusan karir mahasiswa di bidang perpajakan dipengaruhi oleh motivasi. Sejalan dengan itu, penelitian Payu & Marlinah (2024) juga menunjukkan bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk berprofesi di bidang perpajakan secara signifikan dipengaruhi oleh motivasi. Selain itu, Panjaitan & Tobing (2023) juga memaparkan bahwa minat berkarir di bidang perpajakan dipengaruhi oleh motivasi. Namun, penelitian Wulandari *et al.*, (2026) menunjukkan bahwa minat karir di bidang perpajakan tidak dipengaruhi oleh motivasi.

Terciptanya kecenderungan untuk mengejar karir di bidang perpajakan disebabkan oleh adanya perasaan senang yang muncul di sektor tersebut sehingga timbul minat terhadap karir di bidang perpajakan. Minat berkarir

menjadi sangat penting karena hal ini akan menuntun pada jalan yang akan dilalui dalam merencanakan karir di masa depan (Novianingdyah, 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan harapan lebih banyak mahasiswa yang akan termotivasi untuk mengejar karir di bidang perpajakan di masa depan. Penelitian ini disusun dengan mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas pengaruh pengetahuan pajak dan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Penelitian-penelitian tersebut menjadi landasan dalam penyusunan kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, serta penyusunan instrumen penelitian. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki konteks yang berbeda dimana penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri yang berada di wilayah Surabaya. Menurut pemeringkatan *QS Best Student Cities*, Surabaya menempati peringkat ke-143 dunia. Hal ini menunjukkan bahwa Surabaya memiliki lingkungan pendidikan yang baik dan diakui secara internasional. Selain itu, pemilihan mahasiswa di Surabaya bukan hanya pada satu kampus tertentu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keberagaman karakteristik responden. Perbedaan karakteristik responden, lokasi, dan waktu penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh pengetahuan pajak dan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan pajak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan pajak terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini untuk berbagai pihak diantaranya:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang faktor-faktor yang mendorong mereka untuk memilih profesi di bidang perpajakan. Selain itu, temuan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian tentang pengetahuan perpajakan dan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, serta berkontribusi pada literatur yang ada saat ini.

2. Secara praktis

Penelitian ini menjadi sarana memperdalam ilmu pengetahuan untuk berpikir ilmiah. Ilmu pengetahuan tersebut yaitu untuk memahami pengetahuan perpajakan dan motivasi untuk berprofesi di bidang perpajakan. Dengan membandingkan teori yang sudah ada dengan realitas yang dihadapi oleh mahasiswa dan masyarakat, penelitian ini juga memperluas wawasan penulis, khususnya di bidang perpajakan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.